

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan saham dalam pasar modal menjadi faktor pendorong perekonomian di Indonesia. Peran pasar modal yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan cara menjual saham atau menerbitkan obligasi (Jusman,2019). Melalui perdagangan saham, perusahaan bisa tumbuh dengan baik sehingga mampu memberikan pajak yang lebih besar kepada pemerintah. Saat perusahaan mampu menghasilkan pajak yang besar, target pertumbuhan ekonomi negara bisa tercapai. Pemerintah bisa membangun infrastruktur, meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas fasilitas kesehatan, dan sebagainya. Saat ini investor memiliki kekhawatiran terhadap pergerakan harga saham di Indonesia. Dilansir dari CNN Indonesia (2020), pada Rabu 11 Maret, Direktur Jenderal WHO mengumumkan bahwa virus corona yang tengah merebak bisa dikategorikan sebagai pandemi global. Pada saat yang hampir bersamaan ketika WHO mengumumkan virus corona sebagai pandemi global tersebut, Indeks harga saham di Indonesia mengalami penurunan. Pada awal Maret, IHSG masih mencatat kenaikan 0,87 persen dan naik ke level 5.494,54. Namun, pada pekan berikutnya merosot 10,75 persen, dan tergerus lagi 14,52 persen di pekan berikutnya. Harga saham-saham papan atas dalam komposit LQ-45 bahkan terperosok lebih dalam, yakni lebih dari 5 persen. Dilansir dari Indonesia.go.id (2020). Merebaknya virus Covid-19 benar-benar memukul pasar keuangan negara-negara Asia Tenggara, selain Indonesia salah satunya yaitu negara tetangga Singapura. *Straits Times Index* (STI) tercatat telah mengalami

penurunan selama empat sesi perdagangan berturut-turut, sejak Kamis (12/3), dengan level sudah di bawah level 2.500. Sama seperti indeks saham lainnya di Asia Tenggara, pelemahan STI disebabkan karena kekhawatiran pandemi virus corona. Indeks *Straits Times Index* (STI) pada pertengahan Januari 2020 berada pada level 3.281. Posisi terendah dicatatkan pada akhir Maret, di mana *Straits Times Index* (STI) terkoreksi menjadi 2.233. Pada minggu ketiga Mei 2020, Indeks *Straits Times Index* (STI) sudah ada di level 2.581(MetroJambi.com). Dilansir dari antaranews.com, saham-saham Singapura ditutup lebih rendah pada perdagangan hari Kamis 10 Desember 2020, menghentikan keuntungan dua hari berturut-turut dengan indeks acuan *Straits Times Index* (STI) berkurang 0,64 persen atau 18,11 poin, menjadi menetap di 2.824,96 poin.

Dilansir dari Alodokter.com, *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Organisasi internasional bidang kesehatan yaitu World Health Organization menyatakan bahwa Coronaviruses (Cov) dapat menjangkit saluran nafas pada manusia. COVID-19 dapat memberikan efek mulai dari flu yang ringan sampai kepada yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari MERS-CoV dan SARS-CoV (Kirigia & Muthuri, 2020). Adanya

pandemic COVID-19 tersebut mengakibatkan Kota Wuhan melakukan *lockdown* atau penutupan akses keluar atau masuk di wilayah tersebut untuk upaya memutus rantai penularan. COVID-19 menyebar begitu cepat ke seluruh penjuru dunia dan berubah menjadi pandemi yang horor bagi masyarakat dunia. Indonesia sendiri telah membuat aturan kebijakan pembatasan untuk bepergian ke dan dari negara-negara yang masuk dalam zona merah penularan selama pandemi COVID-19 dengan tujuan untuk memutus mata rantai penularan COVID-19. Dalam waktu kurang dari dua bulan, virus corona ini telah menimbulkan 80.000 kasus dan 3.000 kematian. Mulai pecan ketiga Januari 2020, virus corona kemudian menyebar ke sejumlah negara di Asia, Amerika, Eropa, Australia dan Afrika. Ketika wabah ini mulai mereda di China, penularan COVID-19 justru meledak di beberapa negara Amerika, Eropa, Asia, dan Afrika. Pada tanggal 8 Mei 2020, jumlah kasus tertular di AS Spanyol, Italia, Inggris, Rusia, Prancis, Jerman, Brazil, Turki dan Iran telah melampaui China sebagai episentrum awal. Sementara dalam jumlah kematian, ada enam negara yang melebihi China, yaitu AS, Italia, Spanyol, Prancis, Inggris, Jerman, Iran dan Belgia. Sementara jumlah korban di Belanda dan Kanada juga mulai mendekati China (Neufeld, 2020).

Dilansir dari KOMPAS.com (2020), Indonesia mengonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid-19 pada awal Maret 2020. Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi COVID-19 diberbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Laporan Badan Pusat Statistik

(BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu. Dampak pandemi COVID-19 menjadi hal yang tak terelakkan di berbagai sektor usaha, termasuk pasar modal. Peneliti Senior Bidang Ekonomi PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Poltak Hotradero, berpendapat pasar modal Indonesia mengalami shock dan guncangan saat COVID-19. Salah satu sektor ekonomi yang terkena dampak dari wabah virus corona ini yaitu sektor pasar modal seperti perdagangan saham. Terdapat beberapa macam indeks-indeks yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia di pasar modal, diantaranya adalah IHSG, LQ45, JII, MBX, DBX, KOMPAS100, BISNIS-27, PEFINDO25, SRI-KEHATI, ISSI, INFOBANK15, SMINFRA18, Indeks IDX30 (www.idx.co.id). Indeks-indeks yang terdapat dalam pasar modal dapat dijadikan acuan (benchmark) atau indikator yang menggambarkan pergerakan saham. Perkembangan indikator-indikator di pasar modal sendiri, seperti indeks LQ45 ini merupakan indeks yang didalamnya terdapat emiten-emiten yang memiliki likuiditas yang tinggi, sehingga tingkat kepercayaan investor pun semakin tinggi untuk menanamkan modalnya pada bursa efek, dan pada akhirnya akan meningkatkan angka indeks LQ45 ini. Sedangkan untuk di bursa efek Singapura, sama halnya di Indonesia, bursa efek Singapura juga memiliki beberapa indeks yang terdaftar di *Singapore Exchanges* (SGX). Salah satunya adalah *Straits Times Index* (STI). *Straits Times Index* (STI) merupakan indeks pasar utama di bursa efek Singapura yang terdiri dari 30 saham perusahaan terbesar di Singapura dan

sebagai indikator utama dari performa pasar saham Singapura (www.bloomberg.com). Singapura merupakan salah satu partner ekonomi utama bagi Indonesia di bidang investasi dan perdagangan. Pada kuartal pertama tahun 2021, penanaman modal asing (*Foreign Direct Investment*) dari Singapura mencapai USD 2,6 miliar yang tersebar pada lebih dari 3.634 proyek. Nilai perdagangan antar kedua negara tercatat sebesar USD 20,47 miliar di tahun 2020 dan mencapai USD 10,97 miliar dari awal tahun 2021 hingga Mei 2021. Nilai investasi ini menjadikan Singapura sebagai salah satu negara investor utama Indonesia dan hal tersebut menunjukkan kerjasama erat yang telah terjalin sangat baik antara kedua negara. Hal tersebut disampaikan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto pada siaran pers di Jakarta tanggal 13 Juli 2021 (ekon.go.id).

Perdagangan saham hakikatnya memiliki resiko yang tinggi dengan tingkat pengembalian yang tinggi, elastisitas perubahan harga saham dapat dipengaruhi dari tingkat sentiment pasar dan keadaan perekonomian di suatu negara dan di dunia. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Laporan keuangan menggambarkan tanggung jawab dari manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya mengenai kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Hasil analisis dari sebuah laporan keuangan dapat membantu investor dalam menentukan pilihannya untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang menurut penilaiannya memiliki prospek yang menguntungkan. Apabila emiten mempunyai kinerja yang baik maka keuntungan yang dihasilkan dari

operasi usaha semakin besar (Aminah dkk, 2016). Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Sebuah peristiwa akan memiliki kandungan informasi apabila peristiwa tersebut dapat mempengaruhi harga saham sehingga para investor akan berpikir ulang atas keputusannya dalam berinvestasi. Besarnya pengaruh suatu peristiwa terhadap kondisi pasar modal dapat dilihat melalui perubahan harga saham (Febiana & Soewarno, 2018).

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal (Faris Fashihul Lisan: 2011). Harga saham dapat bereaksi dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi, Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih, seluruh akun pendapatan dan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan (identik dengan) aktivitas operasi perusahaan. Para Investor menggunakan informasi arus kas sebagai pengukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomis serta mampu menyediakan dasar proyeksi arus kas di masa yang akan datang yang cenderung diukur melalui harga atau harga saham. Peningkatan penjualan juga merupakan petunjuk permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Akibatnya banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan meningkat.

Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi laba adalah nilai kemampuannya dalam memprediksi harga saham (Asriyanti & Syamsuri, 2015). Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dan sebaliknya. Laba akuntansi memiliki potensi sebagai prediktor karena laba akuntansi mempunyai kandungan informasi terhadap harga saham. Selain itu laba akuntansi juga mempunyai kandungan informasi yang relevan bagi investor dan merupakan kunci informasi penting dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, telah banyak peneliti yang mengangkat topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Namun penelitian terdahulu hanya menggunakan faktor-faktor fundamental maupun teknikal saja tanpa menggabungkan dengan faktor lain. Belum banyak penelitian yang menggabungkan faktor fundamental atau teknikal dengan faktor makro ekonomi ataupun momentum yang lain.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Maulida Kautsarina, *et al* (2020) yang meneliti tentang momentum yang mempengaruhi harga saham LQ45 dengan variabel independen yaitu kondisi keamanan dalam negeri yang menyatakan bahwa peristiwa pengeboman yang terjadi di Indonesia selama tahun 2016-2019 menimbulkan respon negatif terhadap pasar modal Indonesia terutama pada Perusahaan LQ45. Karena berdasarkan hasil penelitian peristiwa pengeboman yang meliputi Bom Thamrin, Bom Kampung Melayu, Bom Surabaya, dan Bom Sibolga, pada saat peristiwa harga saham menunjukkan *open* lebih besar daripada *close*, yang menyebabkan penurunan harga saham dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham. Variabel arus kas operasi dipilih karena tidak sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Arya *et al* (2018) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh pada harga saham. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia, dkk (2018) dan Syamsuri (2015) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham LQ45. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah variabel baru yaitu angka kasus positif COVID-19 di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, maka akan dibahas mengenai pengaruh angka kasus positif COVID-19 di Indonesia dengan menambah dua variabel yaitu arus kas operasi dan laba operasional terhadap harga saham LQ45 dan *Straits Times Index* (STI) Singapura. Dalam penelitian ini perusahaan kategori LQ45 di ambil sebagai obyek penelitian karena perusahaan kategori LQ45 yang memiliki harga-harga saham unggulan dan merupakan bagian perusahaan yang sahamnya paling diminati oleh para investor dengan tujuan untuk mengetahui apakah keunggulan harga-harga saham perusahaan kategori LQ45 dipengaruhi oleh angka kasus COVID-19 di Indonesia dan kandungan informasi arus kas operasional dan laba akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan saham *Straits Times Index* (STI) Singapura merupakan indeks acuan Bursa saham di Singapura yang dipilih karena merupakan indeks utama di pasar saham Singapura yang setara dengan indeks LQ45 di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pandemic COVID-19 memberikan dampak terhadap perubahan harga saham di Indonesia, khususnya saham LQ45 dan juga di Singapura.
2. Terdapat reaksi harga saham yang dipengaruhi oleh perubahan arus kas operasi dan laba akuntansi.
3. Belum banyak penelitian yang menggabungkan faktor fundamental maupun teknikal dengan kondisi makro ekonomi lainnya yaitu adanya pandemic COVID-19 yang mempengaruhi harga saham, dalam hal ini yaitu saham LQ45, dan komparasinya terhadap harga saham STI Singapura.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, memberi fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Namun hanya sebatas ruang lingkup saham LQ45 dan *Straits Times Index* (STI) Singapura. Informasi mengenai masing-masing variabel independen diperoleh melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang diterbitkan pada tahun 2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Apa pengaruh angka kasus positif COVID-19 di Indonesia terhadap harga saham LQ45 dan *Straits Times Index* (STI) Singapura ?
2. Apa pengaruh arus kas operasi di Indonesia terhadap harga saham LQ45 dan *Straits Times Index* (STI) Singapura ?
3. Apa pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham LQ45 dan *Straits Times Index* (STI) Singapura ?
4. Bagaimana analisis komparasi pengaruh angka kasus covid-19 di Indonesia, arus kas operasi, dan laba akuntansi terhadap harga saham LQ45 dan *Straits Times Index* (STI) Singapura ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh angka kasus positif COVID-19 di Indonesia terhadap harga saham LQ45 dan *Straits Times Index* (STI) Singapura.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham LQ45 dan *Straits Times Index* (STI) Singapura.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham LQ45 dan *Straits Times Index* (STI) Singapura.
4. Untuk mengetahui analisis komparasi pengaruh angka kasus positif COVID-19 di Indonesia, arus kas operasi, dan laba akuntansi terhadap harga saham LQ45 dan *Straits Times Index* (STI) Singapura.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

- a. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada saat ada penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait.

b. Manfaat praktis

Bagi pihak investor dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi tentang betapa berpengaruhnya ketiga variabel bebas tersebut terhadap perubahan harga saham LQ45 dan harga saham STI Singapura.

